

HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DENGAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ PADA LAZNAS YATIM MANDIRI CABANG SURABAYA

Rochmawati Fajri

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email: rochmawatifajri@mhs.unesa.ac.id

Ahmad Ajib Ridlwan

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email: ahmadajibridlwan@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mekanisme pengelolaan zakat produktif yang ada di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Cabang Kota Surabaya serta dampak dari peningkatan kesejahteraan mustahiq yang dibawah pembinaan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Pengelolaan zakat produktif harus diarahkan sebagai instrument dalam membangun taraf kehidupan kesejahteraan para mustahiq. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun upaya pengumpulan data yang digunakan dengan analisis data korelasi rank-spearsman.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan variabel pengelolaan zakat produktif dan peningkatan kesejahteraan mustahiq dengan indikator pengawasan, pelatihan, agama, jiwa, akal, keturunan dan harta, mengunakan teknik simple random sampling dengan penyebaran kuisioner dapat disimpulkan bahwa pengelolaan zakat produktif mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan mustahiq pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Surabaya.

Kata Kunci : *Pengelolaan Zakat Produktif, Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq*

Abstract

This is a study aims to determine the mechanical picture of managing productive zakat in the Surabaya Branch of the Independent Amil Zakat Institution and the impact of improving the welfare of mustahiq under the guidance of the Orphaned National Amil Zakat Institution The management of productive zakat must be directed as an instrument in developing the welfare standard of mustahiq. This research method uses a quantitative approach. The data analyzing collection efforts were used by rank-spearsman correlation data.

The results of the research that have been carried out with the variable management of productive zakat and improvement of mustahiq welfare with indicators of supervision, training, religion, soul, reason, descent and wealth, using simple random sampling technique with the distribution of questionnaires can be concluded that the

How to cite: Fajri, R & Ridlwan, A.Ā. (2019) Hubungan Antara Pengelolaan Zakat Produktif Dengan Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam* 2(2), hal 117-125

management of productive zakat has a strong and significant relationship to increase in mustahiq welfare at the Surabaya branch of the Orphaned National Amil Zakat Institution.

Keywords: *Management of Productive Zakat, Mustahiq Welfare Improvement*

1. PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu ibadah kepada Allah SWT, sebagaimana telah diperintahkan dalam Al-Quran. Dengan demikian, membayar zakat menciptakan hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan. Kegiatan amal zakat juga berhubungan antar sesama umat manusia. Hal itu dikarenakan zakat mengandung unsur saling membantu sesama umat.

Islam tidak identik dengan kemiskinan karena kita tidak mau. Tetapi islam sesungguhnya membangun nilai keadilan dan kesejahteraan umat. Zakat adalah pilar utama rukun islam sebagai simbol pemerataan dan pemberdayaan ekonomi umat. Kesuksesan zakat pada pemberantasan kemiskinan karena bukan hanya untuk kepentingan konsumtif saja. Tapi digunakan dalam hal produktif.

Pendistribusian zakat untuk keperluan produktif, para mustahiq biasanya diberikan berupa modal kerja bagi yang memiliki kemauan bekerja dan berusaha. Serta diberikan sarana pelatihan secara teknis dalam manajemen bagi kaum dhuafa, sehingga mereka mampu menjalankan sendiri usahanya serta lepas dari jerat kemiskinan. Indikator keberhasilannya mereka bisa menjadi para muzakki (Andriyanto, 2011). Dalam mencapai target kesejahteraan masyarakat dan penghapusan kemiskinan yang dialami umat, diperlukan adanya lembaga amil zakat, sehingga lembaga ini bisa mendapat kepercayaan dari berbagai pihak.

Saat ini potensi zakat nasional sebesar 217 triliun, mengingat di Indonesia memiliki jumlah penduduk miskin sebesar 10,64% jumlah penduduk Indonesia (BPS, 2017). Dana zakat yang terkumpul pada tahun 2017 ini mencapai angka Rp 6 triliun, ada kenaikan 20 persen dari perolehan tahun lalu Rp 5,12 triliun. Dari potensi yang sebesar itu belum sepenuhnya dapat tergalih dengan optimal karena saat ini, sebagian pengelolaan zakat masih dalam tahap musiman yaitu hanya ada disetiap hari raya tiba. Zakat bagi umat islam wajib hukumnya dikeluarkan setiap tahun dalam bentuk fitrah maupun zakat mal merupakan sumber potensi manfaat yang besar bisa digali untuk dipergunakan dalam pemberdayaan kaum mustahiq (Mutia & Zahara, 2009).

Yang terjadi dalam pemanfaatan zakat hanya digunakan untuk konsumtif belaka, fokus tujuan hanya untuk memberikan bantuan para mustahiq untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meringankan beban hidupnya. Sistem pendayagunaan zakat seperti itu akhirnya dana zakat memberikan efek hanya bersifat statis serta kurang optimal pelaksanaannya (Juam Suam Toro, Amien Gunandi & Piliyanti, 2013).

Terdapat beberapa Lembaga Amil Zakat Nasional yang juga berperan dalam menanggulangi kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat di daerahnya. Beberapa Lembaga Amil Zakat Nasional. Diantaranya

Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri cabang Surabaya memiliki program zakat yang tidak hanya konsumtif, namun juga memiliki program zakat produktif bertujuan memperbaiki kondisi sosial ekonomi para penerima zakat.

Diantara beberapa lembaga amil zakat nasional di kota Surabaya yang menyalurkan zakat produktif kepada para *mustahiq* yaitu Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Surabaya merupakan lembaga berbadan hukum Nirlaba nasional yang memiliki izin dari Negara. Dalam proses bisnis LAZNAS Yatim mandiri dimulai dari penghimpunan zakat dari para muzakki sampai dengan penyaluran dana zakat pada golongan masyarakat yang berhak mendapatkannya. LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Surabaya beberapa program unggulan dari optimalisasi dana zakat secara maksimal yaitu terbagi dalam lima program utama. Pertama Program Beasiswa Yatim Berprestasi, Insan Cendekia mandiri, Mandiri entrepreneur, Rumah Kemandirian (Bidang Pendidikan). Kedua Layanan Kesehatan, Rumah Sehat Mandiri, dan Gizi (bidang kesehatan). Ketiga program Bunda Yatim (Bidang Ekonomi). Keempat Program Bantuan Bencana alam dan Langsung Mustahiq (Bidang Kemanusiaan). Kelima Program Ramadhan dan super gizi Qurban (Bidang Khusus). Keenam Kursus Baca Al-Qur'an, Layanan Ceramah Gratis dan mobil jenazah (Bidang Dakwah).

Dari Keenam program LAZNAS Yatim Mandiri cabang Surabaya tersebut memiliki keutamaan dan tujuan masing-masing. Tetapi yang menjadi fokus peneliti adalah program pengelolaan zakat produktif untuk peningkatan kesejahteraan mustahiq salah satunya adalah Bantuan Langsung Mustahiq yaitu pendanaan bagi usaha (*mustahiq*) mikro dan kecil. Bantuan Langsung Mustahiq adalah Beberapa program pemberdayaan dan pendampingan berbasis ekonomi usaha mikro. Berupa pemberian modal dan sarana infrastruktur serta sarana prasarana teknis dalam aktivitas usaha yang telah dijalankannya. Pemberian bantuan modal yang diberikan berdasarkan skala prioritas kebutuhan usaha para mustahiq.

Satu hal yang menarik dari pengelola LAZNAS Yatim Mandiri cabang Surabaya bukan hanya memberikan modal usaha mandiri kepada mustahiq mereka bertanggungjawab secara moral terhadap para mustahiq yang dibantu dengan cara memberi bimbingan pada mustahiq dan keluarganya untuk mengikuti acara keagamaan seperti pengajian dan lain-lain. LAZNAS Yatim Mandiri cabang Surabaya kemudian juga wajib menghadiri acara keagamaan tersebut.

LAZNAS Yatim Mandiri cabang Surabaya membuat alokasi anggaran dana zakat dari para muzakki sebagian besar untuk hal yang bersifat produktif. Dengan pengelolaan dana zakat produktif yang professional diharapkan usahanya berkembang dan dapat menyerap tenaga kerja sehingga kondisi ekonomi mustahiq dapat ditingkatkan, maka dapat dikatakan bahwa kesejahteraan mustahiq juga ikut meningkat.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel independen Pengelolaan Zakat Produktif dengan variabel dependen Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq yang berada di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Surabaya. Sumber data didapatkan dari data primer.

Populasi Dan Primer.

Populasi dalam penelitian ini adalah Para Mustahiq yang diberikan dana zakat produktif dan mustahiq binaan Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri cabang Surabaya dengan jumlah mustahiq sebesar 30 orang menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah penyebaran kuisioner. Bentuk Kuisioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Metode Analisis

Uji ini menggunakan penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas
2. Uji Realibilitas
3. Uji Korelasi rank-spearsmen
4. Uji Hipotesis signifikansi

Definisi operasional penelitian ini terdiri 2 variabel, yakni variabel pengelolaan zakat produktif dan variabel peningkatan kesejahteraan mustahiq. Indikator variabel tersebut ialah Pengelolaan Zakat produktif (X) menurut (Burhannudin, 2014), dan (Rosmawati, 2014).

1. Pengawasan
2. Pelatihan

Peningkatan Zakat produktif (Y) menurut (Andriyanto, 2011).

1. Agama
2. Jiwa
3. Akal
4. Keturunan
5. Harta

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji Validitas menggunakan 30 responden dengan item pernyataan kuisioner yaitu dengan cara menghitung koefisien korelasi dari setiap item pertanyaan dengan skor total, suatu butir pertanyaan dinyatakan valid atau tidak, dapat dilihat dari kolom corrected item correlation (r hitung),

Valid tidaknya untuk setiap item dengan membandingkan pada r tabel, cara melihat r tabel adaalah dengan melihat baris $n - 2 = 30 - 2 = 28$ untuk r taraf signifikan 0,05 (5%) maka r tabel yang diperoleh adalah 0,361.

- a. Uji Validitas Variabel Pengelolaan Zakat Produktif (X)
 Hasil uji validitas variabel x dapat dijelaskan per item pernyataan dari item soal 1 dan item soal 10 dinyatakan valid karena nilai (rhitung) yang didapatkan lebih besar dari rtabel (0,361).
- b. Uji Validitas Variabel Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq (Y)
 Hasil uji validitas variabel Y dapat dijelaskan per item pernyataan dari item soal 1 dan item soal 10 dinyatakan valid karena nilai (rhitung) yang didapatkan lebih besar dari rtabel (0,361).

Uji Realibilitas

Reliabel atau tidaknya untuk setiap variabel dengan melihat CRONCHBACH'S ALPHA, Dasar analisis yang digunakan jika nilai Cronbach's Alpha > 60, maka butir item tersebut dinyatakan reliabel.

- a. Uji Realibilitas Variabel Pengelolaan Zakat Produktif
 Berdasarkan hasil uji realibilitas tersebut, dijelaskan bahwa 10 item pertanyaan pada pengelolaan zakat produktif dinyatakan reliabel dengan nilai cronbach Alpha sebesar 0,855 untuk semua item pertanyaanya.
- b. Uji Realibilitas Variabel Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq
 Berdasarkan hasil uji realibilitas tersebut, dijelaskan bahwa 10 item pertanyaan pada Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq dinyatakan reliabel dengan nilai cronbach Alpha sebesar 0,919 untuk semua item pertanyaanya.

Uji Korelasi Rank Spearsmen

Tabel 1.1 Output SPSS Korelasi

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.509**
		Sig. (2-tailed)	.	.004
		N	30	30
	Y	Correlation Coefficient	.509**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004	.
		N	30	30

Tabel output *Correlations* menunjukkan koefisien korelasi atau t_{hitung} (0,509) > t_{tabel} pada $\alpha = (0,924)$ dan tingkat signifikansi yaitu 0,04 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada hubungan yang kuat antara pengelolaan zakat produktif dengan kesejahteraan mustahiq pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Surabaya.

Uji Hipotesis Signifikan

Nilai koefisien korelasi 0,509. Berarti hubungan antara pengelolaan zakat produktif dengan peningkatan kesejahteraan mustahiq memiliki kriteria korelasi yang signifikan. Hal tersebut mengacu pada pendapat Jonathan Sarwono (2012: 123), bahwa interval koefisien korelasi $> 0,50 - 0,75$ termasuk kriteria korelasi signifikan.

Nilai koefisien korelasi adalah positif, maka korelasi atau hubungan antara pengelolaan zakat produktif dengan kesejahteraan mustahik bersifat searah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengelolaan zakat produktif dengan peningkatan kesejahteraan mustahiq. Artinya jika semakin tinggi pengelolaan zakat produktif maka akan diikuti dengan semakin baiknya kesejahteraan mustahiq pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Surabaya.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi sebesar 92,4%. Artinya, variabel pengelolaan zakat produktif memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan mustahiq sebesar 92,4%. Sedangkan 7,6% sisanya disumbang oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hubungan Pengelolaan Zakat Produktif Dengan Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Surabaya

Berdasarkan hasil analisa dan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa hubungan pengelolaan zakat produktif memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap kesejahteraan para mustahiq yang dibina oleh Laznas Yatim Mandiri cabang Surabaya. Dapat dijelaskan kondisi pengelolaan zakat produktif laznas yatim mandiri cabang surabaya pada masing-masing indikator. Indikator pertama yaitu indikator pelatihan, diketahui 10% mustahiq kategori yang rendah, 63% kategori yang sedang, dan 27% kategori yang tinggi. Presentase indikator pengawasan yakni 13% mustahiq termasuk memiliki kategori yang rendah, 20% kategori yang sedang, dan 67% kategori yang tinggi artinya para mustahiq dalam menjawab pertanyaan di kuisioner menunjukkan bahwa indikator pelatihan dengan skor 63% memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap para mustahiq dikarenakan pelatihan yang intensif yang mereka dapatkan setiap minggu sehingga mereka memiliki bekal keterampilan dan pengetahuan untuk memulai usaha secara mandiri. Indikator pengawasan memiliki 67% artinya pengawasan berhubungan positif dan kuat dengan para mustahiq dikarenakan mereka merasa memiliki tanggungjawab dalam menggunakan dana zakat tersebut dengan hati-hati sehingga hanya digunakan untuk hal produktif.

Berdasarkan data kesejahteraan mustahiq pada laznas yatim mandiri cabang Surabaya pada masing-masing indikator. Indikator pertama yaitu indikator agama, diketahui 13% mustahiq kategori rendah, 70% kategori sedang, dan 17% kategori tinggi. Presentase jiwa, diketahui yaitu 17% mustahiq termasuk kategori rendah, 43% kategori sedang, dan 40% kategori tinggi. Presentase indikator akal, diketahui 13% mustahiq termasuk kategori rendah, 60% kategori sedang, 27% kategori tinggi. Indikator keturunan, diketahui 3% mustahiq kategori rendah, 87% kategori sedang, dan 10% kategori tinggi. Indikator jiwa, diketahui 13% mustahiq kategori rendah, 70% kategori sedang, dan 17% kategori tinggi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Burhannudin(2014) menjelaskan bahwa pengawasan usaha mustahiq pada lembaga amil zakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq agar terciptanya usaha mandiri, dan para mustahiq dapat menjadi muzakki dimasa mendatang menciptakan lapangan kerja di lingkungannya. Sehingga para mustahiq dituntut untuk menjadi wirausaha yang jujur dan amanah.

Berdasarkan data observasi dan wawancara langsung yang dilakukan peneliti menemukan beberapa faktor penyebab kuatnya variabel kesejahteraan mustahiq secara signifikan. Faktor tersebut tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kuatnya indikator kesejahteraan mustahiq, pada indikator harta sangat mendominasi pengaruh kuatnya indikator pada variabel kesejahteraan mustahiq. Hal ini sesuai dengan QS At Taubah ayat 103 yang artinya ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan (zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan yang berlebihan kepada harta benda) dan mensucikan (zakat itu menyebabkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka) dan mendoalah untuk mereka, sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi maha mengetahui. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mustahiq cenderung menggunakan harta dari laznas yatim mandiri cabang Surabaya untuk digunakan sebagai modal usaha para mustahiq, karena dengan adanya modal para mustahiq dapat menjalankan usahanya untuk memenuhi kebutuhan kehidupan para mustahiq.

Penelitian ini sejalan dengan Rosi Rosmawati (2014) menyatakan dengan pengembangan potensi dana zakat produktif, melalui bimbingan dan penyuluhan bagi mitra pembiayaan modal usaha individu yang lebih intensif, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya saing mitra. Selain itu kekurangan dana untuk memenuhi biaya operasional dapat diatasi dengan mengoptimalkan fungsi dari lembaga bisnis yang ada dan segera diterbitkan peraturan pemerintah yang melegalkan bahwa kekurangan biaya operasional LAZNAS dapat diambil dari sumber pembiayaan lainnya. Sehingga para mustahiq dituntut untuk

menggunakan modal usaha yang diberikan oleh laznas yatim mandiri cabang Surabaya dengan baik.

Hubungan pengelolaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahiq di laznas yatim mandiri cabang Surabaya juga tercermin darikuatnya indikator kesejahteraan mustahiq dalam kehidupan yang sejahtera dengan memiliki Agama (*din*) dimana agama dalam islam adalah suatu keyakinan yang positif pada diri mustahiq, dengan adanya agama islam akan menjadikan mustahiq lebih terbiasa untuk berinfaq dan shodaqoh. Menurut Mubarokah I, Beik IS, Irawan T (2017) dengan adanya pengelolaan zakat produktif dengan memberikan bantuan berupa modal usaha akan terjadi pada perubahan pada spiritual mustahiq menjadikan lebih jujur dengan menjalankan usaha.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara pengelolaan zakat produktif dengan peningkatan kesejahteraan mustahiq pada laznas yatim mandiri cabang Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator yaitu pelatihan, pengawasan, agama, akal, harta, jiwa dan keturunan memiliki peran yang penting dalam membentuk para mustahiq menjadi orang yang mampu berwirausaha dengan pendampingan dari pelatih yatim mandiri. Memiliki hubungan yang positif antara pengelolaan zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahiq diyakini mampu memberikan hasil yang kuat sehingga dapat menjadikan para mustahiq kedepannya menjadi seorang muzakki di dukung dengan penelitian terdahulu dan beberapa teori yang relevan.

5. REFERENSI

- Ade Jamarrudin. (2015). *Exsistensi fungsi akal manusia perspektif Al-qur'an*. An-Nur, Vol 4 No 1.
- Andriyanto, I. (2011). Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Walisongo*, 19(1), 25–46.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat . (2017). *Statistik penduduk miskin Indonesia tahun 2017*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Burhanudin, M. (2014). Pengaruh Pengelolaan Zzakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Masyarakat Mandiri Club Di PMA Al-Bunya Bogor, 5(1), 88–129.
- Chapra, M. U. (2001). *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia.
- Mubarokah I, Beik IS, Irawan T (2017) *Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus : BAZNAS Provinsi Jawa Tengah)*.
- Juan Suam Toro, M., Amien Gunadi, M., & Piliyanti, I. (2013). Zakat untuk Sektor Produktif: Studi Organisasi Pengelola Zakat Di Surakarta. *Inferensi*, 7(2), 431–450.

- Mutia, A., & Zahara, A. E. (2009). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Melalui Pemberdayaan Zakat (Stido Kasus Penyaluran Zakat Produktif/Modal Usaha Pada Bazda Kota Jambi). *Kontekstualita*, 25(1), 1–12.
- Nasrullah. (2015). Regulasi Zakat Dan Penerapan Zakat Produktif Sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara). *Inferensi*, 9(1), 1–24.
- Susilayati, Muhammad Munadi, M. (2016). Kinerja Lembaga Zakat dalam pemberdayaan Ummat (Studi pada Web Dompert Dhuafa , Lazis NU dan Lazis Muhammadiyah). *Inferensi*, 10(2), 289–308.
- Wulansari, S. D., & Setiawan, A. H. (2014). Analisis Peranan Dana Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Economics*, 3(1), 1–15. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>